Lampiran 1 : Angket untuk Ahli Materi

Evaluasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA HISTORYTOON BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEINDONESIAAN KELAS XI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Materi	: Pergerakan Nasional Indonesia
Validator	: Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.
Peneliti dan Pengembang	: Septia Rahandinasari
Tanggal	: 3 November 2017

Petunjuk

a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi mata pelajaran sejarah
b. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli materi dalam aspek isi dan pembelajaran.
c. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat tidak baik	4 = Baik
2 = Tidak baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

d. Mohon diberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Ibu.
e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

No.	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan kurikulum 2013				✓	
2.	Penyajian materi telah berurutan				✓	
3.	Kedalaman materi				✓	
4.	Kejelasan materi				✓	
5.	Pemberian umpan balik memberi motivasi siswa				✓	
6.	Pemberian soal sesuai dengan materi				✓	
7.	Evaluasi tes/sesuai dengan standard kompetensi				✓	
8.	Penggunaan bahasa mudah dipahami				✓	
9.	Penggorganisasian materi sistematis				✓	
10.	Materi yang disajikan relevan dengan apa yang harus dipelajari siswa				✓	
11.	Aplikasi memungkinkan siswa belajar mandiri				✓	

Kelebihan:

Kelemahan:

kurang ditunjukkan karakter positif para tokoh yang dapat digunakan sebagai teladan

Rekomendasi untuk perbaikan:

lebih ditonjolkan muatan-muatan materi yang menonjolkan karakter / nilai-nilai nasionalisme, perjuangan / rasa kebangsaan.

Lampiran 2: Data Hasil Penilaian dari Ahli Materi

Data Hasil Penilaian dari Ahli Materi Aspek Pembelajaran dan Isi/Materi

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Materi sesuai dengan kurikulum 2013	4	Baik
2.	Penyajian materi telah berurutan	4	Baik
3.	Kedalaman materi	4	Baik
4.	Kejelasan materi	4	Baik
5.	Pemberian umpan balik	4	Baik
6.	Pemberian soal sesuai dengan materi	4	Baik
7.	Evaluasi tes sesuai dengan standard kompetensi	4	Baik
8.	Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	Baik
9.	Pengorganisasian materi sistematis	4	Baik
10.	Materi yang disajikan relevan dengan apa yang harus dipelajari siswa	4	Baik
11.	Aplikasi memungkinkan siswa belajar mandiri	4	Baik
Jumlah Skor		**44**	
Rerata Skor		**4**	**Baik**
Nilai		**Baik**	

Lampiran 3 : Angket untuk Ahli Media

Evaluasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA HISTORYTOON BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEINDONESIAAN KELAS XI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Materi	: Pergerakan Nasional Indonesia
Validator	: Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D.
Peneliti dan Pengembang	: Septia Rahandinasari
Tanggal	: 7 November 2017

Petunjuk

a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media
b. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli media dalam menilai kualitas media yang sedang dikembangkan.
c. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat tidak baik	4 = Baik
2 = Tidak baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

d. Mohon diberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak.
e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

NO.	Variabel	1	2	3	4	5
1.	Keterbacaan teks				✓	
2.	Kualitas tampilan gambar komik				✓	
3.	Pemilihan komposisi warna				✓	
4.	Kualitas tampilan layar				✓	
5.	Pemilihan jenis dan ukuran *font*				✓	
6.	Sajian gambar komik				✓	
7.	Tingkat interaktivitas siswa dengan media				✓	
8.	Ketepatan *layout*				✓	
9.	Ketepatan penggunaan gambar komik				✓	
10.	Ketepatan pemilihan warna background dan warna gambar				✓	
	Jumlah					

Kelebihan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kelemahan:

.....

.....

.....

.....

Rekomendasi untuk perbaikan: / Saran

- Pada title page harus ada informasi: judul materi, target user (kelas berp), dan identitas pembuat (nama & prodi).
- Sebagai media pemb, perlu ada tujuan pemb (SK/KD) dan evaluasi (quiz)
- perlu ditambah profil pengembang.

Kesimpulan:

Media ini dinyatakan:

a. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi

(b.) Layak untuk uji lapangan dengan revisi sesuai saran

c. Tidak layak untuk uji lapangan

Yogyakarta, November 2017

Ahli Media

(Prof. Herman Dwi Surjono, Drs., M.Sc., MT., Ph.D.)

Lampiran 4: Data Penilaian Ahli Media

Data Hasil Penilaian dari ahli Media pada Aspek Tampilan dan Teknis

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Keterbacaan teks	4	Baik
2.	Kualitas tampilan gambar komik	4	Baik
3.	Pemilihan komposisi warna	4	Baik
4.	Kualitas tampilan layar	4	Baik
5.	Pemilihan jenis dan ukuran *font*	4	Baik
6.	Sajian gambar komik	4	Baik
7.	Tingkat interaksi siswa dengan media	4	Baik
8.	Ketepatan *layout*	4	Baik
9.	Ketepatan penggunaan gambar komik	4	Baik
10.	Ketepatan pemilihan warna *background* dan warna gambar	4	Baik
Jumlah Skor		**40**	
Rerata Skor		**4**	**Baik**
Nilai		**Baik**	

Lampiran 5: Angket untuk Guru sebagai Pengguna

LEMBAR VALIDASI

PENGEMBANGAN MEDIA HISTORYTOON BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI_NILA KEINDONESIAAN KELAS XI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/Gasal
Materi	: Pergerakan Nasional Indonesia
Validator	: Dra. M. Parmeiasih
Peneliti dan Pengembang	: Septia Rahandinasari
Tanggal	: 9 November 2017

Petunjuk

a. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi mata pelajaran sejarah tentang media Historytoon berbasis Android.
b. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli materi dalam aspek isi dan pembelajaran.
c. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian:

1 = Sangat tidak baik	4 = Baik
2 = Tidak baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

d. Mohon diberikan tanda check (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Ibu.
e. Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

No.	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Kemudahan penggunaan aplikasi				✓	
2.	Aplikasi memiliki topik yang jelas				✓	
3.	Aplikasi sesuai dengan silabus				✓	
4.	Aplikasi menyajikan materi relevan yang harus dipelajari siswa				✓	
5.	Isi materi mempunyai konsep yang benar dan tepat				✓	
6.	Aplikasi memungkinkan siswa belajar sendiri				✓	
7.	Struktur aplikasi yang fleksibel terhadap pengguna					✓
8.	Pengorganisasian materi sistematis				✓	
9.	Tampilan aplikasi menarik					✓
10.	Bahasa yang disampaikan mudah dimengerti				✓	
11.	Kecocokan soal dengan materi				✓	

Kelebihan:

Kreatif : peserta didik memiliki cara lain dalam belajar (Sejarah terutama) sehingga tidak membosankan

Kelemahan:

Tidak selalu bisa diikuti peserta didik apabila peserta didik tidak bisa memiliki HP Android

Rekomendasi untuk perbaikan:

- Dalam perencanaan harus di paparkan KI dan KD.
- Skor - bobot nilai dibuat secara jelas

Yogyakarta, 9 November 2017

Ahli Materi

Dra. M. Parmeiasih

Lampiran 6: Data Penilaian Guru sebagai Pengguna

Data Hasil Penilaian Guru sebagai Pengguna pada
Aspek Pembelajaran dan Isi Materi

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kemudahan penggunaan aplikasi	4	Baik
2.	Aplikasi memiliki topik yang jelas	4	Baik
3.	Aplikasi sesuai dengan silabus	4	Baik
4.	Aplikasi menyajikan materi relevan yang harus dipelajari siswa	4	Baik
5.	Isi materi mempunyai konsep yang benar dan tepat	4	Baik
6.	Aplikasi memungkinkan siswa belajar sendiri	4	Baik
7.	Struktur aplikasi yang fleksibel terhadap pengguna	5	Sangat Baik
8.	Pengorganisasian materi sistematis	4	Baik
9.	Tampilan aplikasi menarik	5	Sangat Baik
10.	Bahasa yang disampaikan mudah dimengerti	4	Baik
11.	Kecocokan soal dengan materi	4	Baik
Jumlah Skor		**46**	
Rerata Skor		**4,18**	**Baik**
Nilai		**Baik**	

Lampiran 8 : Angket untuk Siswa

LEMBAR UJI COBA SISWA

Mata Pelajaran : Sejarah
Tanggal Uji Coba : 10 November 2017
Nama Siswa : Nevada Indriawati
Kelas : XI IPS 1

Pengantar:

Program media pembelajaran ini ditunjukkan untuk siswa dan sebelum program ini disebarluaskan kami memerlukan masukan dari anda untuk perbaikan. Untuk sampaikan kritik dan saran anda.

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu secara jujur dengan kriteria sebagai berikut:

1= sangat tidak bagus	4= bagus
2= tidak bagus	5= sangat bagus
3= cukup bagus	

A. Aspek Pembelajaran

NO	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kejelasan indikator keberhasilan				✓	
2	Kejelasan petunjuk belajar			✓		
3	Sistematika penyajian materi				✓	
4	Penyampaian pesan-pesan nilai moral			✓		
5	Pemberian kesempatan untuk belajar sendiri				✓	
6	Pemberian latihan untuk pemahaman soal			✓		

B. Aspek Isi/Materi

NO	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kejelasan standar kompetensi *objektif*				✓	
2	Kemudahan memahami kalimat pada teks/tulisan				✓	
3	Kemudahan memahami materi pelajaran				✓	
4	Ketepatan urutan penyajian materi			✓		
5	Ketepatan belajar dengan program aplikasi					✓

C. Aspek Tampilan

NO	Indikator	1	2	3	4	5
1	Kejelasan petunjuk penggunaan program aplikasi				✓	
2	Keterbacaan teks/tulisan			✓		
3	Kualitas tampilan gambar				✓	
4	Sajian gambar			✓		
5	Komposisi warna				✓	

D. Aspek Teknis

NO	Indikator	1	2	3	4	5
1	Tingkat interaksi siswa dengan media				✓	
2	Kemudahan memilih menu sajian			✓		
3	Kebebasan dalam penggunaan			✓		
4	Kemudahan navigasi				✓	
5	Efisiensi gambar				✓	
6	Efisiensi teks				✓	

Komentar:

Menurut saya aplikasi tersebut sudah baik karena menyajikan tidak hanya tampilan tulisan namun ada grafis yang membantu memahami. Saran saya pada aplikasi tersebut bisa ditambah musik saat membaca komik yang sesuai dengan materi pembahasan.

Yogyakarta, 10 November 2017

Siswa

...nevada...indriawati.

Lampiran 8 : Rekapitulasi Skor Hasil Uji Coba Perorangan

SKOR HASIL UJI COBA PERORANGAN

a) Aspek Pembelajaran

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Braha Dela Yoga	4	4	5	4	5	4	26	4,33
2.	Riska Dwi Aryani	4	5	5	4	5	5	28	4,67
3.	Nevada Indriawati	4	3	4	3	4	3	21	3,50
Jumlah		12	12	14	11	14	12		12,50
Rerata		4,00	4,00	4,67	3,67	4,67	4,00		**4,16**

b) Aspek Isi/Materi

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	Braha Dela Yoga	4	4	4	5	5	22	4,40
2.	Riska Dwi Aryani	4	5	5	4	5	23	4,60
3.	Nevada Indriawati	4	4	4	3	5	20	4,00
Jumlah		12	13	13	12	15		13,00
Rerata		4,00	4,33	4,33	4,00	5,00		**4,33**

c) Aspek Tampilan

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	**2**	**3**	**4**	**5**		
1.	Braha Dela Yoga	5	4	4	4	4	21	4,20
2.	Riska Dwi Aryani	5	4	4	4	5	22	4,40
3.	Nevada Indriawati	4	3	4	3	4	18	3,60
Jumlah		14	11	12	11	13		12,20
Rerata		4,67	3,67	4,00	3,67	4,33		**4,07**

d) Aspek Teknis

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**		
1.	Braha Dela Yoga	4	5	5	5	4	5	28	4,67
2.	Riska Dwi Aryani	5	4	5	4	5	5	28	4,67
3.	Nevada Indriawati	4	3	3	4	4	4	22	3,67
Jumlah		13	12	13	13	13	14		13,00
Rerata		4,33	4,00	4,33	4,33	4,33	4,67		**4,33**

Lampiran 9 : Rekapitulasi Skor Uji Coba Kelompok Kecil

SKOR HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

a) Aspek Pembelajaran

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6		
1.	M. Alqodri R	4	4	4	4	3	4	23	3,83
2.	Geizka Mendhika	4	4	4	3	4	4	23	3,83
3.	Zahra Farah Diba	5	5	5	4	5	5	29	4,83
4.	Lintang S. L.	4	4	4	3	4	3	22	3,67
5.	M. Fachresa A.	4	4	3	4	4	3	22	3,67
6.	Crusita A. D.	4	4	3	5	4	5	25	4,16
7.	Monica D.	5	4	5	5	4	5	28	4,67
8.	Sarah N.	4	3	3	4	4	4	22	3,67
9.	Nadya A. W.	5	4	5	5	5	5	29	4,83
10.	Mufti Y. M.	4	3	3	4	3	4	21	
Jumlah		43	39	39	41	40	42		37,17
Rerata		4,30	3,90	3,90	4,10	4,00	4,20		**4,13**

b) Aspek Isi/Materi

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	M. Alqodri R	5	4	4	5	4	22	4,40
2.	Geizka Mendhika	5	3	5	4	4	21	4,20
3.	Zahra Farah Diba	5	4	4	3	4	20	4,00
4.	Lintang S. L.	4	4	4	4	3	19	3,80
5.	M. Fachresa A.	5	5	5	4	4	23	4,60
6.	Crusita A. D.	4	4	4	5	4	19	3,80
7.	Monica D.	5	5	4	4	5	23	4,60
8.	Sarah N.	4	5	3	4	4	19	3,80
9.	Nadya A. W.	4	4	4	4	4	21	4,20
10.	Mufti Y. M.	3	5	5	4	4	21	4,20
Jumlah		44	43	42	39	40		41,6
Rerata		4,40	4,30	4,20	3,90	4,00		**4,16**

c) Aspek Tampilan

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	M. Alqodri R	3	3	5	4	3	18	3,60
2.	Geizka Mendhika	5	4	5	4	5	23	4,60
3.	Zahra Farah Diba	5	4	4	3	4	20	4,00
4.	Lintang S. L.	3	4	4	3	4	18	3,60
5.	M. Fachresa A.	4	4	4	3	3	18	3,60
6.	Crusita A. D.	5	4	4	4	3	20	4,00
7.	Monica D.	4	3	5	5	4	21	4,20
8.	Sarah N.	4	5	5	5	4	23	4,60
9.	Nadya A. W.	3	4	3	4	4	18	3,60
10.	Mufti Y. M.	4	5	5	5	4	23	4,6
Jumlah		40	40	44	40	38		40,4
Rerata		4,00	4,00	4,40	4,00	3,80		**4,04**

d) Aspek Teknis

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6		
1.	M. Alqodri R	4	4	3	4	4	4	23	3,80
2.	Geizka Mendhika	4	4	5	3	4	3	23	3,80
3.	Zahra Farah Diba	3	4	5	5	4	4	25	4,17
4.	Lintang S. L.	3	4	3	4	4	4	22	3,67
5.	M. Fachresa A.	4	4	4	4	4	4	24	4,00
6.	Crusita A. D.	4	4	4	5	4	5	26	4,33
7.	Monica D.	4	4	4	5	5	5	27	4,50
8.	Sarah N.	4	5	5	4	4	5	27	4,50
9.	Nadya A. W.	5	4	5	4	4	4	26	4,33
10.	Mufti Y. M.	4	5	4	5	5	5	28	4,67
Jumlah		39	42	42	43	42	43		41,83
Rerata		3,90	4,20	4,20	4,30	4,20	4,30		**4,18**

Lampiran 10: Rekapitulasi Skor Uji Coba Lapangan

SKOR HASIL UJI COBA LAPANGAN

a) Aspek Pembelajaran

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Fika C. P.	4	5	4	4	5	4	26	4,40
2.	Alin S.	3	4	4	4	5	4	24	4,00
3.	Rahmawati A.	3	3	4	4	3	3	20	3,40
4.	Hardiani Y. R. P.	4	5	3	3	4	4	23	3,80
5.	Riswanda N. P.	4	3	3	4	3	4	21	3,40
6.	Aninda S.	4	3	4	3	4	4	22	3,60
7.	Oktavia T. H.	5	5	4	5	5	4	28	4,80
8.	Frizha O.	4	3	3	4	4	3	21	3,60
9.	Latifa Salsabila	4	5	5	5	4	4	27	4,60
10.	Raihan P. H.	4	3	4	4	5	3	23	4,00
11.	M. Rafli	4	5	5	4	3	3	24	4,20
12.	Pranaseta N. S. P.	3	3	4	4	5	5	24	3,80
13.	Nabila K. D.	3	3	3	4	3	3	19	3,20
14.	M. Reihan A.	5	4	4	3	3	5	24	3,80
15.	Sofia T.	5	4	4	4	4	3	24	4,20
16.	Tasya A. N. A.	3	3	4	4	4	4	22	3,60
17.	Salsabella A. S.	3	3	4	4	3	3	20	3,40
18.	Dwi P.	4	3	3	3	4	4	21	3,40
19.	Kusna W. R.	4	5	5	5	4	4	27	4,60
20.	Mustika N. H.	3	4	4	5	5	5	26	4,20
21.	Lina N. R.	3	4	3	4	3	3	19	3,20
22.	Kiki J.	4	4	5	5	3	4	25	4,20
23.	Siti N.	4	5	5	4	3	3	24	4,20
Jumlah		87	88	91	93	89	86		89,60
Rerata		3,78	3,83	3,96	4,04	3,87	3,74		**3,89**

b) Aspek Isi/Materi

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	Fika C. P.	4	3	3	4	4	18	3,60
2.	Alin S.	4	5	5	5	5	24	4,80
3.	Rahmawati A.	5	5	5	5	5	25	5,00
4.	Hardiani Y. R. P.	4	3	4	3	5	19	3,80
5.	Riswanda N. P.	5	4	3	5	4	21	4,20
6.	Aninda S.	3	4	3	3	4	17	3,40
7.	Oktavia T. H.	3	4	4	3	4	18	3,60
8.	Frizha O.	4	4	3	3	4	18	3,60
9.	Latifa Salsabila	4	4	3	4	4	19	3,80
10.	Raihan P. H.	4	5	4	3	3	19	3,80
11.	M. Rafli	5	5	5	4	5	24	4,80
12.	Pranaseta N. S. P.	4	4	4	3	4	19	3,80
13.	Nabila K. D.	3	3	4	3	4	17	3,40
14.	M. Reihan A.	3	4	5	4	4	20	4,00
15.	Sofia T.	3	3	4	3	4	17	3,40
16.	Tasya A. N. A.	4	3	3	4	3	17	3,40
17.	Salsabella A. S.	3	4	3	4	5	19	3,80
18.	Dwi P.	4	5	4	5	5	23	4,60
19.	Kusna W. R.	5	4	5	5	5	24	4,60
20.	Mustika N. H.	4	4	3	3	4	18	3,60
21.	Lina N. R.	3	4	3	4	4	18	3,60
22.	Kiki J.	4	4	4	4	5	21	4,20
23.	Siti N.	4	3	4	4	4	19	3,80
Jumlah		89	91	88	88	98		90,8
Rerata		3,87	3,96	3,83	8,83	4,26		**3,95**

c) Aspek Tampilan

No	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5		
1.	Fika C. P.	4	5	3	3	4	19	3,80
2.	Alin S.	4	5	5	5	5	24	4,80
3.	Rahmawati A.	5	5	5	5	5	25	5,00
4.	Hardiani Y. R. P.	4	3	5	4	4	20	4,00
5.	Riswanda N. P.	4	4	3	5	4	20	4,00
6.	Aninda S.	4	4	4	3	4	19	3,80
7.	Oktavia T. H.	5	4	4	4	3	20	4,00
8.	Frizha O.	4	3	4	3	3	17	3,40
9.	Latifa Salsabila	4	4	3	3	4	18	3,60
10.	Raihan P. H.	3	4	3	4	4	18	3,60
11.	M. Rafli	3	4	5	5	4	21	4,20
12.	Pranaseta N. S. P.	4	4	3	3	4	18	3,60
13.	Nabila K. D.	3	4	3	4	3	17	3,40
14.	M. Reihan A.	3	5	3	4	4	19	3,80
15.	Sofia T.	3	4	3	4	4	18	3,60
16.	Tasya A. N. A.	3	5	5	4	4	21	4,20
17.	Salsabella A. S.	3	4	3	4	3	17	3,40
18.	Dwi P.	4	5	5	5	4	23	4,60
19.	Kusna W. R.	4	4	4	5	4	21	4,20
20.	Mustika N. H.	4	4	3	3	4	18	3,60
21.	Lina N. R.	3	4	3	4	4	18	3,60
22.	Kiki J.	4	4	3	3	4	18	3,60
23.	Siti N.	4	4	4	3	4	19	3,80
Jumlah		86	96	86	90	90		89,60
Rerata		3,74	4,17	3,74	3,91	3,91		**3,89**

d) Aspek Teknik

No	Nama Siswa	Skor						Jumlah	Rerata
		1	2	3	4	5	6		
1.	Fika C. P.	4	4	4	4	5	4	25	4,17
2.	Alin S.	3	4	4	5	3	3	22	3,67
3.	Rahmawati A.	4	5	5	4	3	5	26	4,33
4.	Hardiani Y. R. P.	3	4	4	4	4	4	23	3,83
5.	Riswanda N. P.	4	3	4	5	3	4	23	3,83
6.	Aninda S.	3	4	4	3	3	4	21	3,50
7.	Oktavia T. H.	4	5	5	4	3	3	24	4,00
8.	Frizha O.	3	4	4	4	4	3	22	3,67
9.	Latifa Salsabila	5	5	5	4	4	4	27	4,50
10.	Raihan P. H.	3	4	4	3	3	4	21	3,50
11.	M. Rafli	3	4	4	3	3	5	22	3,67
12.	Pranaseta N. S. P.	4	5	4	5	5	5	28	4,67
13.	Nabila K. D.	3	5	4	3	3	4	22	3,67
14.	M. Reihan A.	4	5	3	3	4	4	23	3,83
15.	Sofia T.	4	5	4	5	4	3	25	4,17
16.	Tasya A. N. A.	5	4	4	3	4	3	23	3,83
17.	Salsabella A. S.	3	4	4	3	3	5	22	3,67
18.	Dwi P.	3	5	5	4	3	4	24	4,00
19.	Kusna W. R.	5	4	4	3	5	4	25	4,17
20.	Mustika N. H.	4	4	4	3	4	3	22	3,67
21.	Lina N. R.	5	4	5	4	5	3	26	4,33
22.	Kiki J.	4	4	5	4	3	4	24	4,00
23.	Siti N.	5	5	5	4	4	3	26	4,33
Jumlah		88	100	98	87	85	88		91
Rerata		3,83	4,35	4,26	3,78	3,69	3,83		**3,96**

Lampiran 11: Materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia

MATERI SEJARAH INDONESIA
PERGERAKAN NASONAL INDONESIA
KELAS IX SMA

A. Tumbuhnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme

Sejak diberlakukannya Politik Etis pada abad ke-20, pemerintah kolonial mulai memberikan perhatian pada bidang pendidikan. Salah satu bentuk dari politik etis yaitu perluasan gaya pendidikan Barat. Pendidikan pada masa kolonial bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh negara dan juga sector swasta Belanda. Pendidikan gaya Barat membuka peluang bagi mobilitas sosial masayarakat di tanah Hindia/Indonesia. Akibat adanya pendidikan Barat, muncul sekelompok intelektual bumiputera. Sekelompok intelektual bumiputera tersebut berpendapat, bahwa rakyat bumiputera harus mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain untuk mencapai kemajuan.

Golongan cendikiawan bumiputra disebut sebagai priyayi baru. Sebagian besar dari golongan priyayi baru bekerja sebagai guru dan jurnalis di kota-kota. Pendidikan dan pers menjadi sarana untuk menyalurkan ide-ide dan pemikiran yang membawa kemajuan, dan usaha untuk membebaskan bangsa dari segala bentuk penindasan kolonialisme Belanda. Kaum intelektual muda terdiri dari beragam suku dan ras, mereka bahkan tidak memandang Jawa, Sunda, Minangkabau, Ambon, atau apapun. Mereka merasa satu kesatuan yaitu kaum bumiputera. Para kaum intelektual memiliki pengalaman yang sangat berharga setelah mereka lulus. Pengalaman itulah yang pada

akhirnya, membuat mereka membentuk kesadaran nasional sebagai bumiputera di Hindia. Kesadaran nasional memunculkan tekad para intelektual muda untuk bergerak bersama bangsa-bangsa lain dalam garis waktu yang tidak terhingga menuju modernitas. Salah satu wadah penggerak kesadaran nasional adalah dibentuknya *Vloksraad* (Dewan Rakyat). *Vloksraad* beranggotakan sejumlah tokoh Indonesia.

B. Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan

1. Organisasi Awal Pergerakan

Pada awal abad ke-20, di Nusantara muncul berbagai kelompok dan organisasi yang memiliki beragam konsep, yaitu nasionalisme, liberalisme, agama, sosialisme, komunisme dan lain sebagainya. Munculnya organisasi-organisasi itu mendanai fase perubahan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Sebelum muncul organisasi yang bersifat modern, perlawanan terhadap pemerintah kolonial dilakukan dengan perang (fisik kedaerahan). Organisasi-organisasi tersebut mengusung tujuan yang sama, yakni untuk lepas dari penjajahan.

a. Budi Utomo

Budi Utomo (BU) merupakan pergerakan nasional yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, di Jakarta. Organisasi ini dirintis oleh dr. Wahidin Sudirohusodo. BU didirikan dengan tujuan menggalang dana untuk membantu anak-anak bumiputra yang kekurangan dana, namun ide itu kurang mendapat dukungan dari kaum konservatif. Ide dr. Wahidin itu kemudian diterima dan kembangkan oleh Sutomo. Sutomo merupakan seorang mahasiswa *School tot Opleiding voor Inlandsche*

Arsten (STOVIA). Sutomo kemudian dipilih sebagai ketua organisasi itu. Sebagian besar pendiri Budi Utomo adalah pelajar STOVIA, seperti Sutomo, Gunawan Mangunkusumo, Cipto Mangunkusumo, dan RT Ario Tirtokusumo.

Para tokoh pendiri Budi Utomo berpendapat bahwa untuk mendapatkan kemajuan, maka pendidikan dan pengajaran harus menjadi perhatian utama. Organisasi itu mempunyai corak sebagai organisasi modern, yaitu mempunyai pimpinan, ideologi dan keanggotaan yang jelas. Corak baru itu kemudian diikuti oleh organisasi-organisasi lain yang membawa pada perubahan sosial-politik. Organisasi Budi Utomo bersifat kooperatif terhadap pemerintah kolonial Belanda. Budi Utomo bersifat tidak membedakan agama, keturunan, dan jenis kelamin. Pada mulanya organisasi ini berorientasi pada kalangan priyayi, namun pancaran etnonasionalisme semakin terlihat saat dilaksanakan kongres BU yang diselenggarakan pada 3-5 Oktober 1908, di Yoyakarta. Dalam kongres itu dibahas tentang dua prinsip perjuangan, golongan muda menginginkan perjuangan politik dalam menghadapi pemerintah kolonial, sedangkan golongan tua mempertahankan cara lama yaitu perjuangan sosio-kultural.

b. Sarekat Islam

Pada tahun 1909, R. M. Tirtoadisuryo mendirikan perkumpulan dagang yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Perkumpulan itu bertujuan untuk memberikan bantuan pada para pedagang pribumi agar dapat bersaing dengan pedagang Cina. Saat itu perdagangan batik mulai dari bahan baku dikuasai oleh pedagang Cina, sehingga pedagang batik pribumi semakin terdesak. Kegelisahan

Tirtoadisuryo itu diutarakan pada H. Samanhudi. Atas dorongan itu H. Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam di Solo (1911). Pada mulanya SDI bertujuan untuk kesejahteraan sosial dan persamaan sosial, SDI merupakan gerakan sosial ekonomi yang tidak menghiraukan masalah kolonialisme.

Pada tahun 1912, Haji Oemar Said (H.O.S) Cokroaminoto mengubah perkumpulan Sarekat Dagang Islam diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Setelah diubah menjadi Sarekat Islam, ruang gerak organisasi ini menjadi semakin luas, meliputi pendidikan dan politik. Keanggotaan SI menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada kalangan pedagang saja, namun meliputi umat Islam pada umumnya. Perubahan dari Sarekat Dagang Islam menjadi Sarekat Islam, mendapat sambutan yang hangat di kalangan masyarakat luas.

Pada tanggal 26 Januari 1913, SI mengadakan konggres yang pertama. Konggres tersebut menegaskan bahwa tujuan SI adalah menghidupkan jiwa dagang bangsa Indonesia, memperkuat ekonomi pribumi agar mampu bersaing dengan bangsa asing. Pada bidang ekonomi, SI mendirikan koperasi di Surabaya, selain itu SI juga mendirikan PT. Setia Usaha, yang bergerak menerbitkan surat kabar "Utusan Hindia", serta bergerak di bidang penggilingan padi dan perbankan. Usaha itu dimaksudkan untuk membebaskan kehidupan ekonomi dari ketergantungan bangsa asing. SI segera menjadi popular di kalangan bawah, dan pengaruhnya segera meluas ke Jawa.

Pada tahun 1919, pengaruh sosialis-komunis telah masuk ke tubuh SI pusat maupun CSI. Organisasi SI kemudian pecah menjadi dua aliran, yaitu : 1) SI putih,

berasaskan kebangsaan dan keagamaan berpusat di Yogyakarta, dan 2) SI merah, berasaskan komunis berpusat di Semarang. SI putih (nasionalisme-keagamaan) dipimpin oleh Cokroaminoto, sedangkan SI merah (komunisme) dipimpin oleh Semaun. SI merah yang mendapat pengaruh komunis menyatakan dirinya bernaung dalam Sarekat Rakyat. Sarekat Rakyat merupakan bangunan bawah dari Partai Komunis Indonesia (PKI).

c. *Indische Partij* (IP)

Indische Partij merupakan organisasi politik yang anggota-anggotanya berasal dari keturunan campuran Belanda-pribumi (Indo-Belanda) dan orang asli pribumi. Munculnya organisasi ini karena adanya sejumlah golongan orang Indo-Belanda yang dianggap lebih rendah kedudukannya dari pada orang Belanda asli (totok). Secara hukum mereka itu masuk dalam bangsa kelas I, karena kedudukan ayahnya yang orang Belanda, namun secara sosial karena ibunya orang pribumi mereka dianggap lebih rendah oleh golongan Belanda totok. Sejumlah orang dari golongan Indo Belanda itu kemudian mendirikan perkumpulan *Indische Bond* (1898). E.F.E Douwes Dekker berkeinginan untuk melanjutkan *Indische Bond* sebagai organisasi politik yang kuat. Keinginan Douwes Dekker itu semakin menguat saat ia bertemu dengan dr. Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat atau dikenal dengan Ki Hajar Dewantoro. Mereka kemudian dikenal dengan "Tiga Serangkai".

Douwes Dekker adalah cucu Eduard Douwes Dekker atau Multatuli, seorang penulis Max Havelaar yang membela petani Banten dalam masa Tanam Paksa. Ia seorang campuran ayah Belanda dan ibunya Indo. Pengalaman hidupnya itulah yang

menjiwai gerak politiknya. Kedekatannya dengan buruh perkebunan kopi, saat ia menjadi pengawas perkebunan di Jawa, yang menjadi alasan pemerintah Kolonial Belanda untuk memecatnya. Kondisi itulah yang mendorong dia untuk mendirikan organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan kemerdekaan bagi Indie (istilah Indonesia pada waktu itu). Bersama-sama dengan Suwardi Suryaningrat dan Cipto Mangunkusumo maka dibentuklah *Indische Partij* (IP) pada tahun 1912. Keinginan IP untuk mewujudkan cita-citanya itu mendapat respon positif dari masyarakat saat itu. Keanggotaan IP berkembang dengan pesat. Sebagai seorang koresponden surat kabar *de Locomotief* di Semarang, kemudian harian *Soerabajasch Handelsblad*, *Bataviaasch Nieuwsblad*, dan akhirnya di majalah *Het Tijdschrift* dan surat kabar *De Expres*, Douwes Dekker dengan mudah dapat mengutarakan gagasannya. Ia berpendapat hanya melalui kesatuan aksi melawan kolonial dapat mengubah sistem yang berlaku. Ia juga berpendapat bahwa setiap gerakan politik haruslah mempunyai tujuan akhir, yaitu kemerdekaan. Pendapat itulah yang kemudian ditulis dalam *Het Tijdschrif*t dan *De Expres*.

Pemerintah Belanda bermaksud merayakan kemerdekaan yang ke-100 dan akan meminta bantuan dana dari Indonesia. Oleh sebab itu, R.M. Suwardi Suryaningrat menulis karangan yang berjudul *Als Ik Eens Nederlander was* artinya Seandainya Saya Seorang Belanda. Tulisan tersebut berisi kritikan pedas terhadap pemerintah Belanda. Selain itu, protes terhadap tindakan Belanda juga dilakukan oleh dr. Cipto Mangunkusumo melalui bukunya yang berjudul *Kekuatan* dan

Ketakutan. Tulisan-tulisan tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat golongan bumiputera dalam menentang penjajah.

Keanggotaan BU semakin lama semakin bertambah banyak. Pemerintah kolonial menganggap keberhasilan IP mendapat simpatisan dari masyarakat merupakan suatu yang berbahaya. Pada pertengahan 1913, organisasi itu kemudian dinyatakan sebagai organisasi terlarang dan berbahaya. Pemimpinnya kemudian ditangkap dan dibuang. Douwes Dekker diasingkan ke Timor, Kupang. Cipto Mangunkusumo dibuang ke Bkamu. Suwardi Suryaningrat dibuang ke Bangka. Tiga Serangkai itu kemudian dibuang ke Negeri Belanda. Pembuangan Tiga Serangkai itu membawa dampak luas, tidak saja di Hindia Belanda, kan tetapi juga di Negara Belanda. Di Hindia Belanda, keberadaan mereka semakin mendorong bumiputera untuk memperjuangkan hak-haknya. Sementara di Negeri Belanda menjadi perdebatan politik di kalangan Dewan Perwakilan Rakyat Belanda tentang pergerakan rakyat Indonesia.

2. Organisasi Radikal

a. Perhimpunan Indonesia

Pada awal abad ke-20, para pelajar Hindia yang berada di Belanda mendirikan organisasi yang bernama *Indische Vereniging* (1908), yaitu perkumpulan Hindia, yang beranggotakan orang-orang Hindia, Cina dan Belanda. Organisasi itu didirikan oleh R.M Notosuroto, R. Panji Sostrokartono, dan R. Husein Jajadiningrat. Semula organisasi itu bergerak di bidang sosial dan kebudayaan sebagai ajang bertukar

pikiran tentang situasi tanah air. Organisasi itu juga menerbitkan majalah yang diberi nama Hindia Putera.

Banyaknya pemuda-pemuda pelajar di tanah Hindia yang dibuang ke Belanda, semakin menggiatkan aktivitas perkumpulan itu. Dalam perkembangan selanjutnya perkumpulan itu mengutamakan masalah-masalah politik. Jiwa kebangsaan yang semakin kuat diantara mahasiswa Hindia di Belanda mendorong mereka untuk mengganti nama *Indische Vereninging* menjadi *Indonesische Vereeniging* (1922). Selanjutnya perkumpulan itu berganti nama *Indonesische Vereeniging* (1925), dengan pimpinan Iwa Kusuma Sumatri, JB. Sitanala, Moh.Hatta, Sastramulyono, dan D. Mangunkusumo. Nama perhimpunannya diganti lagi menjadi "Perhimpunan Indonesia" (PI). Nama majalah terbitan mereka juga berganti nama Indonesia Merdeka. Itu semua merupakan usaha baru dalam memberikan identitas nasioalis yang muncul di luar tanah air. Mereka juga membuat simbol-simbol baru, merah putih sebagai lambang mereka dan Pangeran Diponegoro sebagai tokoh perjuangan.

Perhimpunan Indonesia semakin mendapat simpatik dari para mahasiswa Indonesia di tanah Belanda. Jumlah keanggotaannya pun semakin bertambah banyak. Tahun 1926 jumlah anggota mencapai 38 orang. Di tanah Belanda itulah para mahasiswa itu menyerukan pada semua pemuda di Indonesia Hindia untuk bersatu padu dalam setiap gerakan-gerakan mereka. PI bersemboyan "*self reliance, not mendiancy*", yang berarti tidak memintaminta dan menuntut-nuntut. Pada Anggaran Dasar PI juga disebutkan, bahwa kemerdekaan Indonesia hanya diperoleh melalui aksi bersama, yaitu kekuatan serentak oleh seluruh rakyat Indonesia berdasarkan

kekuatan sendiri. Kepentingan penjajah dan yang terjajah berlawanan dan tidak mungkin diadakan kerjasama (nonkoperasi). Bangsa Indonesia harus mampu berdiri di atas kaki sendiri, tidak tergantung pada bangsa lain.

b. Partai Nasional Indonesia

Partai Nasional Indonesia atau PNI didirikan pada tahun 1927. PNI didirikan oleh tokoh-tokoh besar seperti Ir. Soekarno, Dr. Cipto Mangunkusumo, Ir. Anwari, Sartono SH, Budiarto SH, dan Dr. Samsi. PNI tumbuh dan berkembang menjadi salah satu partai politik berpengaruh pada saat itu. PNI adalah partai yang berhaluan nasionalisme dan mampu berkembang dengan sangat pesat karena semua golongan dirangkul untuk bergabung dan bersatu

PNI semakin menunjukkan pengaruhnya dalam melawan penjajahan pada saat itu. Tahun 1927, PNI membentuk sebuah badan koordinasi dari berbagai macam aliran untuk menggalang kesatuan aksi melawan penjajahan. Badan tersbut diberi nama PPPKI atau permufakatan perhimpunan politik kebangsaan Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1929, PNI melakukan kongres dan menetapkan bendera partai yang bergambar kepala banteng dan mencetuskan cita-cita sosialisme dan semangat non kooperasi. Berita ini pun mulai memicu reaksi dari pemerintahan kolonial Belanda. Muncul berita provokatif yang mengatakan bahwa PNI akan melakukan pemberontakan. Dmi mengantisipasi berita tersebut Pemerintah Belanda menangkap para pemimpin PNI yakni Ir. Soekarno, Gatot Mangkupraja, Maskun dan Suriadinatya. Kemudian keempat tokoh tersebut di sidangkan di pengadilan Bandung pada tahun 1930.

Pada persidangan itu Ir. Soekarno mengajukan pembelaan dengan menyampaikan pidato yang berjudul Indonesia Menggugat. Hakim pada saat itu adalah Mr. Dr. R. Siegembeek van Hoekelen sedang pembela para tokoh Indonesia adalah Sartono SH, Sastromuljono SH, dan Idik Prawiradiputra SH. Akibat lemahnya posisi bangsa Indonesia pada saat itu keempat tokoh itu dinyatakan bersalah dan pengadilan negeri Bandung menjatuhkan hukuman pidana kepada Ir. SOekarno dengan 4 tahun penjara, Maskun 2 tahun penjara, Gatot Mangkupraja 1 tahun 8 bulan penjara, dan Suriadinata 1 tahun 3 bulan penjara.

Dasar dari perjuangan PNI adalah sosionasionalis dan sosiodemokratis atau disingkat dengan istilah yang hingga kini masih kita kenal dengan marhaenisme. PNI benar-benar memisahkan diri dari pemerintahan kolonial belanda dengan menyatakan semangat non kooperasinya dalam kongres 1929. Sikap ini sama dengan gerakan pemuda Indoesia yang ada di Belanda Perhimpunan Indonesia.

c. Partai Komunis Indonesia

Dalam kongres nasional SI yang pertama penggabungan prinsip Islam dan sosialisme dibicarakan. Sosialisme dipandang sebagai simbol modern yang berlawanan dengan imperialisme. Suatu paham yang dipandang dapat membawa keadilan sosial, kemakmuran, dan kemerdekaan bangsa terjajah. Sementara itu di Belanda, Sneevliet, Brandstrder, dan Dekker mendirikan ISDV. Mereka berusaha mencari kontak dengan IP dan SI untuk mendekati rakyat tetapi tidak berhasil.

Untuk mendapatkan pengaruh yang luas di kalangan masyarakat Indonesia, Sneevliet berusaha memasukkan ajaran-ajaran komunis kepada masyarakat. Pilihan Sneevliet agar dapat menguasai masyarakat yaitu melalui organisasi yang mempunyai wibawa dan pengaruh yang luas, maka dipilihlah SI. Pada waktu itu SI merupakan organisasi dengan pengaruh yang cukup kuat di kalangan penduduk bumiputera. Anggotanya adalah kalangan pemuda dan berpikiran radikal. Pengikut ISDV kemudian membentuk fraksi dalam tubuh SI.

Cepatnya pengaruh komunis di Indonesia mencerminkan buruknya perekonomian dan hubungan antara gerakan politik dan pemerintah Belanda. Radikalisme kaum komunis menyebabkan pemerintah Belanda mengusir kaum komunis Belanda untuk pergi dari Indonesia. Dengan kepergian kaum komunis itu maka terjadilah pergantian pimpinan. Tahun 1920 organisasi itu kemudian berganti nama Partai Komunis Hindia dan tahun 1924 berganti menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Komunisme mudah menarik bagi kaum terjajah, karena mereka beranggapan segara terbebas dari penjajah. Itulah sebabnya komunisme dapat dengan cepat menyebarkan pengaruhnya ke masyarakat Indonesia. Pada saat bersamaan pemerintah Belanda mengadakan penangkapan terhadap orang PKI yang mengadakan aksi politik. Semaun dan Darsono melarikan diri ke Rusia. Kedudukan pimpinan PKI digantikan oleh Tan Malaka. Karena keterlibatan SI dan PKI dalam pemogokan besar-besaran pada tahun 1922, maka Tan Malaka dan Abdul Muis ditangkap dan diasingkan. PKI selanjutnya bergabung dengan Comintern (Communist International).

SI kemudian terpecah menjadi SI Putih dan SI Merah. SI Putih dibawah H. Agus Salim memutuskan hubungan dengan PKI. Meskipun prinsip persatuan dipegang teguh dalam menghadapi pemerintah, tetapi karena kondisi sosio politik menguntungkan PKI bila terus diadakan kerjasama, maka Cokroaminoto pada tahun 1923 melaksanakan "disiplin partai". Penerapan disiplin itu melarang anggota SI merangkap sebagai anggota PKI.

PKI mendapat dukungan dari kalangan buruh. Sebagai akibat dari depresi ekonomi pada 1923, kaum buruh yang bergabung dalam *Vereeninging voor Spoor en Tramwegpersoneel* (VSTP) mendesak melakukan pemogokan untuk menuntut kenaikan upah. Pemogokan itu diikuti oleh buruh percetakan dan juru mudi di Semarang. Pemogokan di Semarang meluas hingga ke Surabaya. Akibat pemogokan tersebut pimpinan PKI Semaun dan Darsono diusir dari Indonesia. Pada tahun 1926-1927 pemimpin PKI melakukan pemberontakan, pimpinannya kemudian dibuang ke Boven Digul.

C. Proses Penguatan Jati Diri Bangsa

1. Sumpah Pemuda

Pada 28 Oktober 1928, Kongres Pemuda II dilaksanakan di gedung *Indonesische Clubgebouw*. Saat itu kongres dihadir sekitar 1000 orang. Dalam kesempatan itu Muh. Yamin menyampaikan pidatonya dengan judul "Dari Hal Persatoean dan Kebangsaan Indonesia". Pada hari kedua kongres dibicarakan tentang

masalah-masalah pendidikan, pembicara saat itu antara lain Ki Hadjar Dewantara, S. Mangoensarkoro, Djokosarwono, Ramelan, Mr. Soenario, dan Poernomowoelan.

Dalam rapat-rapat di PPPI, Yamin selalu menentang ide fusi dari perkumpulan yang ada. Sebagai pemuda Sumatera Yamin berkeinginan untuk memilih federasi dari perkumpulan-perkumpulan yang ada. Keinginannya itu lebih cenderung agar perkumpulan lebih bebas bergerak. Namun saat Kongres Pemuda berlangsung, Yamin berubah pikiran, ketika itu Mr. Soenario sedang berpidato. Sebagai sekretaris, ia memberi resolusi dalam rapat itu, yaitu menjunjung tinggi persatuan dan perkumpulan pemuda yang ada. Adapun isi putusan tersebut adalah:

> .....Kerapatanlaloe mengambil kepoetoesan :
> Pertama: Kami Poeteradan Poeteri Indonesia mengakoe bertoempaah darah yang satoe, tanah Indonesia;
> Kedoea: Kami Poeteradan Poeteri Indonesia mengakoe berbangsa yang satoe bangsa Indonesia;
> Ketiga: Kami Poeteradan Poeteri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.

Keputusan pemuda-pemudi itu kemudian dikenal dengan Sumpah Pemuda, pada saat itu pula dikumandangkannya lagu Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman dan bendera Merah Putih digunakan sebagai bendera Pusaka Bangsa Indonesia Peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 itu merupakan puncak pergerakan nasional. Oleh karena itulah kita memperingatinya sebagai peristiwa bersejarah yang diperingati setiap tahun hingga saat ini sebagai hari besar nasional. Putusan kongres itu menjiwa setiap perkumpulan pemuda di Indonesia di kemudian hari.

2. Bangkitnya Nasionalisme Indonesia

a. Petisi Sutarjo

Kericuhan sempat muncul dengan adanya Petisi Sutardjo pada 15 Juli 1936, dalam sidang *Volksraad*. Petisi itu menyuarakan tentang kurang giatnya pergerakan nasional dalam pergerakan yang disebabkan oleh tidak adanya saling pengertian dari pihak pemerintah. Situasi politik dunia saat itu, yaitu sedang berkembangnya naziisme dan fasisisme seharusnya membuat pemerintah waspada melihat bahaya yang mungkin mengancam Indonesia, sehingga perlu mempererat hubungan dengan Pergerakan Nasional Indonesia.

Sutardjo Kartohadikusumo, yang saat itu sebagai ketua Persatuan Pegawai Bestuur/Pamong Praja Bumi Putera dan wakil dari organisasi itu di *Volksraad*, mendapat dukungan dari beberapa wakil golongan dan daerah dari *Volksraad* mengusulkan diadakan suatu musyawarah antara wakil Indonesia dan Kerajaan Belanda untuk menentukan masa depan bangsa Indonesia yang dapat berdiri sendiri meskipun dalam ruang lingkungan Kerajaan Belanda. Petisi itu melahirkan pro dan kontra, baik di kalangan Indonesia dan Belanda.

Petisi itu mendapat persetujuan mayoritas dari anggota *Volksraad*, selanjutnya disampaikan pada pemerintah kerajaan dan parlemen Belanda. Partai Nasional saat itu memperingatkan pada para pendukung petisi, bahwa tindakan yang diambil itu tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat, seperti *Volksraad* sehingga usaha itu sia-sia belaka. Pendukung petisi itu tidak menghiraukan peringatan itu, bahkan membentuk suatu komite agar petisi itu mendapat dukungan luas di kalangan rakyat.

Kondisi itu tidak hanya bergerak di Indonesia saja, bahkan hingga ke negeri Belanda, sehingga menyetujui petisi itu.

Petisi itu tanpa melalui perdebatan ditolak oleh pemerintah Belanda pada 16 November 1938. Alasan penolakan petisi adalah Indonesia belum siap untuk memikul tanggungjawab memerintah diri sendiri. Bangsa Indonesia juga dinilai belum mampu untuk berdiri apalagi menjadi negara yang merdeka. Cara penolakan yang tanpa perdebatan di parlemen mengecewakan pihak pergerakan nasional, meskipun pihak yang ditolak sesungguhnya telah menduga sebelumnya. Realitas itu menunjukkan bahwa tuntutan rakyat Indonesia tidak dibicarakan secara terbuka di parlemen. Isi dari Petisi Sutarjo, yaitu; 1) *Volksraad* sebagai parlemen sesungguhnya, 2) direktur departeman diberi tanggungjawab, 3) dibentuk Dewan Kerajaan sebagai badan tertinggi antara negari Belanda dan Indonesia yang anggotanya merupakan wakil kedua belah pihak, 4) penduduk Indonesia adalah orang-orang yang karena kelahirannya, asal-usulnya, dan cita-citanya memihak Indonesia.

b. GAPI

Kegagalan Petisi Sutardjo mendorong gagasan untuk menggabungan organisasi politik dalam suatu bentuk federasi. Gabungan Politik Indonesia (GAPI) itu diketuai oleh Muh. Husni Thamrin. Pimpinan lainnya adalah Mr. Amir Syarifuddin, dan Abikusno Tjokrosuyoso. Alasan lain dibentuknya GAPI adalah adanya situasi internasional akibat meningkatnya pengaruh fasisme. Juga sikap pemerintah yang

kurang memperhatian kepentingan bangsa ndonesia. Kemenangan dan kemajuan yang diperoleh negara fasis yaitu, Jepang, Jerman, Italia tidak menggembirakan Indonesia. Karena itu pers Indonesia menyerukan untuk menyusun kembali baris dalam suatu wadah persatuan berupa "konsentrasi nasional".

Parindra berpendapat pentingnya untuk perjuangan ke dalam, yaitu menyadarkan dan menggerakan rakyat untuk memperoleh suatu pemerintahan sendiri, serta menyadarkan pemerintah Belanda akan citacita bangsa Indonesia. Juga mengadakan perubahan pendekatan dengan organisasi-organisasi politik untuk membicarakan masa depan bangsa Indonesia. Pada 21 Mei 1939, dalam rapat pendirian konsentrasi nasional di Jakarta berhasil didirikan suatu organisasi yang merupakan kerjasama partai politik nasional di Jakarta yang diberi nama Gabungan Partai Politik Indonesia (GAPI). GAPI memiliki tujuan untu menuntut Indonesia Berparlemen. Keputusan penting dari GAPi yaitu penetapan bendera merah putih dan lagu *Indonesia Raya* sebagai bendera dan lagu persatuan Indonesia. Untuk menanggapi resolusi GAPI, tanggal 14 September 1940 dibentuk komisi Visman yang bertugas menyelidiki dan mempelajari ketatanegaraan yang diketuai oleh Dr. F. H. Visman. Komisi Visma kemudian melakukan pemungutan suara terhadap rakyat jajahan, namun hasilnya sungguh mengecewakan bagi GAPI, karena sebagian besar rakyat jajahan menginginkan tetap bergabung dibawah Pemerintah Kolonial Belanda.

Lampiran 12: Soal *Pretest* dan *Postest*

SOAL SEJARAH INDONESIA KELAS IX
PENDIDIKAN DAN PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, atau E!

1. Penjajahan Belanda membuat penderitaan rakyat Indonesia, namun hal itu justru melahirkan....
   A. memperlambat laju pergerakan nasional
   B. menggugah semangat penjajah
   C. politik balas budi penjajah
   D. perpecahan dalam persatuan bangsa
   E. timbulnya pergerakan nasional
2. Ciri-ciri perjuangan pergerakan nasional tahun 1908 bersifat yang modern, kecuali….
   A. menggunakan organisasi modern
   B. perjuangan bersifat nasionalisme
   C. berjuangan tergantung kepada pemimpin
   D. bertujuan untuk membentuk front nasional
   E. wujud perjuangan mengandalkan pers dan organisasi
3. Awal mula lahirnya pergerakan nasional yang menguatkan jati diri bangsa, dipelopori oleh….
   A. golongan pedagang
   B. golongan petani
   C. golongan priyayi
   D. golongan cendikiawan
   E. golongan militer
4. Pada tahun 1850, pemerintah kolonial telah mendirikan sekolah-sekolah untuk kaum pribumi. Apa yang mendasari pendirian sekolah bagi kaum pribumi?
   A. Politik Etis
   B. Culture Stelsel
   C. Politik Pintu Terbuka

D. Undang-Undang Agraria
E. *Wilde Scholen Ordonnantie*

5. Pada tahun1923, Pemerintah Hindia-Belanda mengeluarkan undang-undang sekolar liar (*Wilde Scholen Ordonnantie*) untuk membatasi perkembangan …
   A. Budi Utomo
   B. Sarekat Islam
   C. Taman Siswa
   D. Muhammadiyah
   E. Aisyiah
6. Dorongan kaum terpelajar untuk mendirikan sekolah yang bersifat nasional adalah….
   A. lulusan pendidikan tidak dapat diperkirakan
   B. tidak diberikan belajar bagi pribumi
   C. pendidikan kolonial tidak bergantung pada pribumi
   D. pendidikan kolonial sangat terbatas dan bercorak Barat
   E. tidak memberikan manfaat bagi pribumi
7. Latar belakang yang membuat munculnya pergerakan nasional adalah.…
   A. Masalah persamaan hak antara golongan pribumi dan golongan Eropa
   B. Adanya tujuan bersama, yaitu ingin mencapai kemerdekaan
   C. Adanya kesadaran tentang arti pentingnya berpolitik
   D. Akibat politik yang diterapkan bangsa barat
   E. Berkembangnya paham-paham dari barat
8. Pada masa pergerakan nasional Indonesia, perjuangan kemerdekaan tidak lagi menggunakan senjata, namun lebih mengutamakan untuk menggunakan….
   A. surat kabar
   B. organisasi pergerakan
   C. rapat atau perkumpulan
   D. pemogokan kerja
   E. aksi demonstrasi
9. Organisasi pergerakan nasional pertama yang berdiri di Indonesia yaitu.…
   A. Budi Utomo
   B. Sarekat Islam

C. *Indische Partij*
D. PNI
E. Perhimpunan Indonesia

10. Tokoh penggagas berdirinya organisasi Budi Utomo adalah.…
    A. dr. Soetomo
    B. Wahidin Soedirohoesodo
    C. H.O.S Cokroaminoto
    D. K. H. Samanhudi
    E. Cipto Mangunkusumo
11. *Indishe Partij* didirikan oleh Tiga Serangkai. Yang termasuk dalam anggota tiga serangkai adalah.…
    A. Edward Dauwes Dekker
    B. E.F.E Dauwes Dekker
    C. K.H. Mas Mansyur
    D. Agus Salim
    E. Soekarno
12. PNI memiliki empat asas yaitu *self help*, non-kooperatif, marhaenisme, dan persatuan nasional. Non-kooperatif merupakan asas PNI yang terinspirasi dari semboyan Mahatma Gandhi yaitu.…
    A. Ahimsa
    B. Hartal
    C. Swadesi
    D. Satyagraha
    E. Swaraj
13. Pada tahun 1929, Soekarno ditangkap oleh Belanda. Soekarno kemudian membacakan pidato pembelaannya di *Landraad* Bandung, dengan judul.…
    A. Indonesia Menggugat
    B. Nawaksara
    C. Lahirnya Pancasila
    D. Penemuan Kembali Revolusi Kita
    E. Djangan sekali-kali melupakan sejarah

14. PNI merupakan organisasi politik yang bersifat radikal, apa makna dari organisasi radikal tersebut?
    A. bersifat kooperatif terhadap Pemerintah Kolonial Belanda
    B. terang-terangan menentang Pemerintah Kolonial Belanda
    C. memiliki sifat moderat terhadap Pemerintah Kolonial Belanda
    D. mau bekerja sama dengan Pemerintah Kolonial Belanda
    E. memiliki badan hukum yang diberikan Pemerintah Kolonial
15. Pada tahun 1930, Soekarno ditangkap oleh Pemerintah Kolonial karena PNI dituduh melakukan pemberontakan, kemudian ia dipenjara di….
    A. Ende
    B. Bengkulu
    C. Parapat
    D. Bantjeuy
    E. Sukamiskin
16. Organisasi Pemuda yang bersifat keadaerahan dan menanentang kolonialisme, serta bertujuan untuk meningkatkan kebangsaan dan cinta tanah air, yaitu …
    A. Jong Sumatera Bond
    B. Tri Korodharmo
    C. Jong Java
    D. PPPI
    E. Jong Celebes
17. Makna peristiwa sumpah pemuda yang diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 1928 yaitu.…
    A. merupakan puncak pergerakan nasional
    B. awal perjalanan menuju kemerdekaan
    C. perlawanan terhadap Pemerintah Kolonial Belanda
    D. menyatukan seluruh pemuda-pemuda Indonesia
    E. akhir perjuangan bangsa Indonesia
18. Ketua Konggres Pemuda II yang dilaksanakan di gedung *Indonesische Clubgebouw*, yaitu.…
    A. M. Tabrani

B. Soemarto
C. Muh. Yamin
D. Djoko Marsaid
E. Soegondo Djojopoespito

19. Moh. Husni Tamrin membacakan isi putusan konggres sumpah pemuda. Yang tidak dimaksudkan sebagai penggunaaan istilah Indonesia dalam sumpah pemuda 1928 adalah….
    A. bertanah air satu
    B. berbendera satu
    C. berbahasa satu
    D. berbangsa satu
    E. bahasa Indonesia
20. Tokoh yang ditunjuk sebagai sekertaris dalam susunan panitia Konggres Pemuda ke II adalah….
    A. Amir Syarifuddin
    B. Djoko Marsaid
    C. Soegondo Djojopuspito
    D. Muh. Yamin
    E. Moh. Husni Tamrin
21. Sikap apa yang bisa kita teladani dari peristiwa sumpah pemuda II pada tanggal 28 Oktober 1928, yaitu.…
    A. memberikan inspirasi kepada para pemuda agar mau berjuang demi kepentingan bersama
    B. menghargai perbedaan pemuda-pemuda yang berbeda suku dan ras
    C. saling tolong-menolong demi mencapai tujuan kemerdekaan
    D. mau berkorban demi tercapainya kemerdekaan
    E. bersatu untuk menghadapi penjajahan Belanda
22. Lagu Indonesia Raya ciptaan W. R. Supratman, pertama kali dikumandangkan secara resmi pada.…
    A. Konggres Pemuda I tahun 1926
    B. Konggres Pemuda II tahun 1928
    C. Konggres Wanita 1928

D. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945
E. Rapat BPUPKI 1945

23. Tujuan dari diajukannya petisi Sutarjo dalam sidang *Vloksraad* yang diselenggrakan pada tahun 1937 adalah.…
    A. memperjuangkan kemudahan untuk mendirikan partai politik
    B. mengajukan tuntukan kepada Belanda, agar Indonesia diberi kemerdekaan sendiri
    C. menuntut adanya pemulu langsung bagi anggota *Vloksraad* dari golongan perempuan
    D. menolak kebijakan Belanda yang mendiskriminasi kaum pribumi
    E. mendorong dibentuknya aliansi anti fasis, untuk menghadapi serangan Jepang
24. PPPI bertujuan untuk memperjuangkan Indonesia merdeka. Aktivitas PPPI meliputi gerakan pemuda, sosial, dan politik. Berikut ini merupakan tokoh-tokoh anggota PPPI adalah, *kecuali* …
    A. Soegondo Djojopoepito
    B. Muh. Yamin
    C. Amir Syarifuddin
    D. M. Husni Tamrin
    E. A.K. Gani
25. GAPI merupakan penjelmaan gerakan kesatuan setelah sebelumnya ada organisasi PPPKI. Tujuan dari GAPI adalah….
    A. pembentukan pemerintahan sendiri
    B. menuntut Indonesia berparlemen
    C. menentukan nasib sendiri
    D. menuntuk pembentukan persemakmuran Belanda
    E. kesatuan aksi
26. Salah satu organisasi yang kooperatif kepada Pemerintah Kolonial Belanda adalah Gabungan Politik Indonesia (GAPI) yang didirikan pada tahun 1939, dan diketahui oleh …
    A. Sutomo
    B. Muhammad Husni Thamrin
    C. Amir Sjarifuddin
    D. A.K. Gani
    E. Abikusno Tjokrosuyoso

27. Pemerintah kolonial Belanda menanggapi tuntutan GAPI dengan membentuk….
    A. *Vloksraad*
    B. Parlemen Belanda
    C. Komisi Visman
    D. Partai politik
    E. Organisasi politik
28. Apa yang dapat kita peroleh dari mempelajari tentang pergerakan nasional Indonesia?
    A. mendorong terciptanya sifat kedaerahan
    B. mencegah masuknya nilai-nilai global
    C. berjuang melawan penjajah dengan senjata
    D. penanaman nilai-nilai keindonesiaan kepada seluruh bangsa
    E. membuat bangsa Indonesia merasa unggul dari bangsa lain
29. Penerapan nilai-nilai keindonesiaan yang terkandung dalam sumpah pemuda dalam kehidupan saat ini adalah….
    A. menjadikan keberagaman suku, ras, budaya sebagai satu kesatuan nusa dan bangsa
    B. menanamkan nilai-nilai primodialisme antar suku, ras, dan daerah
    C. mempertebal nilai-nilai kultur kedaerahan yang ada di masayarakat
    D. tidak mau bergaul dengan orang yang memiliki budaya yang berbeda
    E. mengunggulkan budaya daerah sendiri sebagai warisan dari nenek moyang
30. Perilaku yang mencerminkan sikap nasionalisme (satu nusa satu bangsa) dapat diterapkan disekolah, melalui perbuatan, kecuali….
    A. mengikuti upacara bendera dengan kidmat
    B. saling menghormati anatar sesama
    C. tidak membeda-bedakan teman
    D. memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar
    E. malas belajar dan membolos saat pelajaran sejarah

Lampiran 13: Tabel Validitas dan Reabilitas Soal

Tabel Validitas dan Reabilitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	31

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	42.6923	201.742	.387	.742
Soal_2	43.0000	198.480	.435	.739
Soal_3	42.9231	196.474	.615	.735
Soal_4	43.0000	200.560	.285	.742
Soal_5	42.7692	200.585	.392	.741
Soal_6	42.8462	201.815	.230	.743
Soal_7	42.7308	202.605	.226	.744
Soal_8	42.9231	197.754	.516	.737
Soal_9	42.8077	199.522	.451	.740
Soal_10	42.8846	198.986	.440	.739
Soal_11	43.0769	196.474	.567	.736
Soal_12	42.8462	196.375	.685	.735
Soal_13	42.7692	200.265	.423	.741
Soal_14	42.9615	196.038	.628	.735
Soal_15	42.8077	198.402	.551	.738
Soal_16	42.8846	194.826	.774	.733
Soal_17	42.8462	197.815	.563	.737
Soal_18	43.0385	196.598	.563	.736
Soal_19	43.0385	193.878	.761	.732
Soal_20	42.6923	204.142	.076	.746
Soal_21	42.7308	202.765	.209	.744
Soal_22	43.0385	195.638	.632	.734
Soal_23	42.8462	198.775	.483	.739
Soal_24	43.0385	195.158	.667	.734
Soal_25	42.8462	197.335	.604	.737
Soal_26	42.9231	195.994	.652	.735
Soal_27	43.0000	195.760	.634	.734
Soal_28	42.9615	195.718	.652	.734
Soal_29	42.9231	195.354	.702	.734
Soal_30	42.8077	199.362	.465	.739
Total	21.8077	51.202	1.000	.917

Lampiran 14: Hasil *Pretest* dan *Postest*

HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Kelas XI IPS 1							**Kelas XI IPS 2**				
No.	Nama	Skor	*Pretest*	Skor	*Postest*	No.	Nama	Skor	*Pretest*	Skor	*Postest*
1.	Geizka M.	22	73	24	80	1.	Priska D. C. A.	23	76	24	80
2.	Zalza K. A.	21	70	24	80	2.	Dion E. P. S.	24	80	25	83
3.	May D. R.	20	66	23	76	3.	Vita	22	73	23	76
4.	Rendra	21	70	24	80	4.	Radikus	23	76	24	80
5.	Riris D.	23	76	25	83	5.	Angga Y.	24	80	25	83
6.	Nia A.	20	66	22	73	6.	Destian R. N.	22	73	23	76
7.	Alya S. A.	23	76	25	83	7.	Mayang M.	22	73	21	70
8.	Nadya A. W.	24	80	27	90	8.	Anintya L. W.	23	76	23	76
9.	Lintang S. L.	25	83	27	90	9.	Estepani J. P.	22	73	21	70
10.	M. Alqodri R.	20	66	24	80	10.	Riska D. A	15	50	22	73
11.	Kintani P. A.	21	70	24	80	11.	Anjas M.	22	73	21	70
12.	Crusita A. D.	22	73	25	83	12.	Khorina A. P.	23	76	24	80
13.	Fadhila F.	23	76	26	86	13.	Hanung Banar	21	70	21	70
14.	Shela F.	24	80	27	90	14.	Fabiola D. N.	20	66	25	83
15.	Hegaputri	25	83	28	93	15.	Maria M. S.	20	66	24	80
16.	Pramu	24	80	27	90	16.	Ivana M. K	19	63	23	76
17.	M. Fachreza	23	76	26	86	17.	Valentina M.	20	66	23	76
18.	Monica D.	24	83	28	93	18.	Bernardin C.	21	70	15	50
19.	Fadhila S. I.	22	73	25	83	19.	Nevanda I.	19	63	22	73
20.	Mufti Y. M.	26	86	28	93	20.	Braha D.	19	63	22	73
21.	Sarah N.	23	76	27	90	21.	Fransisca P. L.	21	70	22	73
22.	Atika F. H.	19	63	23	76	22.	Sekar P. J.	20	66	23	76
23.	Aldhila S.	22	73	26	83	23.	Wilhelmina T.	21	70	21	70
24.	Zahra F. D	19	63	23	76						
Nilai tertinggi			86		93	**Nilai tertinggi**			80		83
Nilai terendah			63		73	**Nilai terendah**			50		50
Rerata			74,20		84,04	**Rerata**			70,08		74,65
Effect Size		9,84				***Effect Size***		4,57			

Keterangan:
Kelas XI IPS I : Pembelajaran dengan menggunakan media *Historytoon*
Kelas XI IPS II : Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar dan media persentasi *Ms. Powerpoint*

Lampiran 15: Panduan Penggunaan Aplikasi *Historytoon*

PANDUAN PENGGUNAAN APLIKASI *HISTORYTOON*

Aplikasi *Historytoon* merupakan aplikasi layanan membaca komik sejarah online berbasis Android O.S. Aplikasi *Historytoon* berisi materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia yang diberi judul "Menjadi Indonesia". Materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia yang terdapat pada aplikasi ini diperuntukkan kelas XI SMA. Materi dalam aplikasi ini juga telah disesuaiakan dengan kurikulum 2013. Berikut ini adalah panduan penggunaan aplikasi *Historytoon* dalam pembelajaran sejarah:

No.	Petunjuk Penggunaan	Keterangan
1.		Hal pertama yang dilakukan untuk dapat menggunakan aplikasi *Historytoon* yaitu mengunduh dan menginstal aplikasi *Historytoon* pada perangkat *smartphone* berbasis Android.

2.	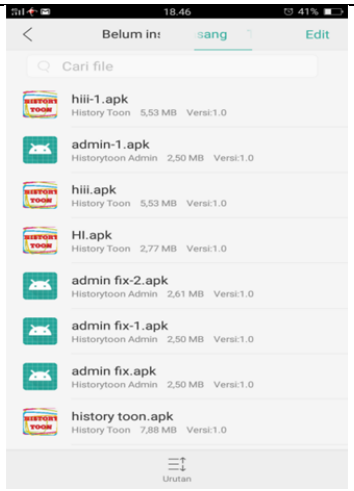	Aplikasi yang telah diunduh dan terpasang akan terlihat pada gambar di samping. Setelah itu anda dapat membuka aplikasi melalui menu *download* yang terdapat pada *smartphone* anda.
3.		Setelah anda berhasil mengunduh aplikasi *Historytoon*, anda akan berada di dalam halaman utama layanan *Historytoon*. Pada halaman utama ini anda dapat memilih beragam menu, baik itu yang berkaitan dengan judul komik atau menu tambahan di bagian kiri atas.
	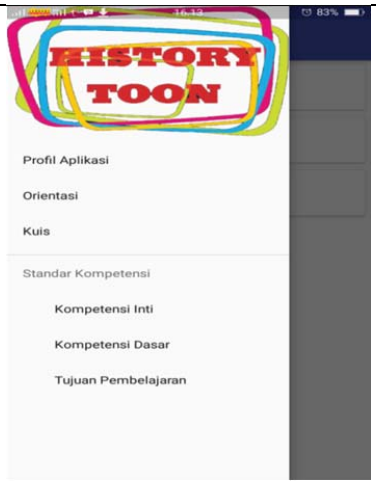	Pada saat anda *tap* tombol menu di bagian kiri atas, anda akan mendapatkan informasi mengenai aplikasi *Historytoon*, diantaranya yaitu: 1) profil aplikasi, 2) orientasi, 3) kuis, 4) Standar Kompetensi berisi, KI, KD, dan tujuan pembelajaran.

4.		Profil aplikasi berisi mengenai penjelasan tentang aplikasi *Historytoon* dan materi yang terdapat dalam aplikasi *Historytoon*. Selain itu, pada bagian profil aplikasi juga terdapat identitas pengembang, pembimbing aplikasi dan ahli materi yang terdapat dalam aplikasi.
5.		Pada bagian orientasi dijelaskan mengenai materi Pergerakan Nasional Indonesia yang terdapat dalam komik. Materi tersebut telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi sejarah yang terdapat dalam Kurikulum 2013.
6.	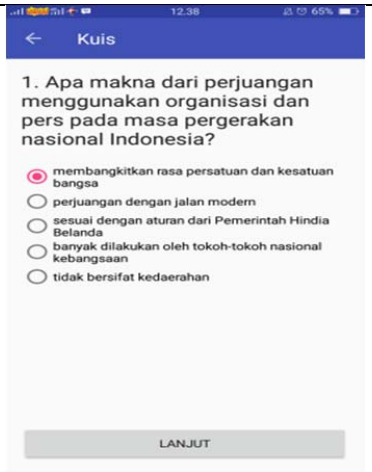	Jika anda ingin mencoba evaluasi dari materi Pergerkan Nasional Indonesia, anda dapat men-*tap* kuis. Setelah itu akan muncul soal-soal pemahaman materi Pergerakan Nasional Indonesia.

7.	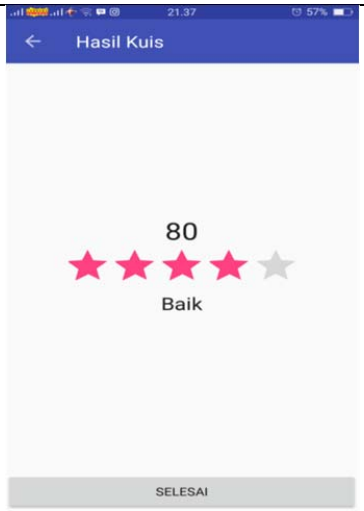	Setelah anda selesai menjawab keseluruhan soal yang terdapat dalam kuis (ada 10 soal) nilai dan bintang akan keluar pada bagian akhir, seperti terlihat dalam gambar disamping.
8.	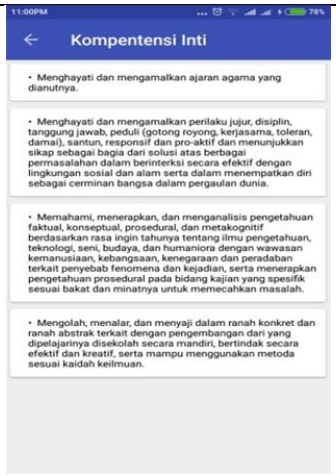	Pada saat anda men-*tap* bagian Kompetensi Inti, maka akan muncul penjelasan mengenai Kompetensi Inti yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.
9.		Pada saat anda men-*tap* bagian Kompetensi Dasar, maka akan muncul penjelasan mengenai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

10.	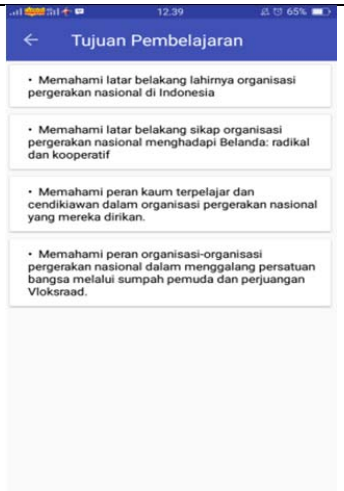	Pada saat anda men-*tap* bagian Tujuan Pembelajaran, maka akan muncul penjelasan mengenai Tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.
11.	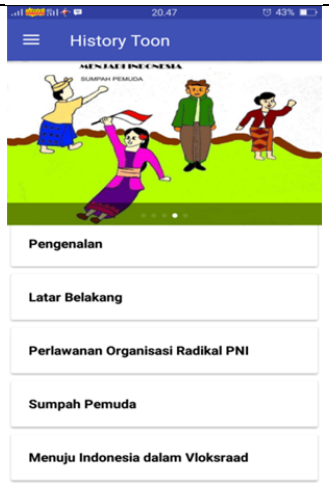	Ketika kembali ke halaman utama, anda akan disajikan beberapa episode dalam komik *Historytoon*. Anda dapat memilih salah satu episode dalam komik, kemudian mulai membacanya.
12.		Ketika anda men-*tap* salah satu judul komik, akan muncul bagian pembuka. Anda dapat *swipe* ke atas atau ke bawah untu menuju ke halaman komik selanjutnya.

13.		Gambar-gambar komik akan terlihat seperti gambar disamping. Anda dapat *swipe* ke atas atau ke bawah untu menuju ke halaman komik selanjutnya.
14.		Pada bagian akhir komik, terdapat pesan moral mengenai perjuangan tokoh nasional pada masa Pergerakan Nasional Indonesia. Selamat mencoba layanan membaca komik *Historytoon*.